

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Hal ini juga sama pentingnya pada suatu negara. Suatu negara dapat berkembang bahkan sampai menuju tingkat maju jika memiliki sistem pendidikan yang memadai. Berbagai negara maju sudah dapat menerapkan sistem pendidikan yang dapat dengan mudah diterima oleh para masyarakatnya melalui penelitian-penelitian yang dilakukan demi untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih kompeten. Demikian juga halnya di Indonesia, sudah banyak penelitian dibidang pendidikan yang dilakukan untuk mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia.

UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Sementara itu The United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kasaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat. (Dellasera, 2013)

Peningkatan kualitas pendidikan di indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilaksanakan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung-gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Namun, sampai saat ini semua usaha-usaha tersebut belum manampakkan hasil yang menggembirakan.

Salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang kini dilakukan pemerintah adalah peningkatan kualitas guru dan dosen melalui sertifikasi. Melalui program ini para guru dan dosen diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma-norma tertentu, (Wena, 2009).

Menurut Faturrahman dalam Siagian (2012), peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan memahami materi pelajaran dengan baik bila terjadi kerjasama antara guru dengan siswa. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih model, pendekatan, strategi dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan tetapi justru malah tertarik untuk belajar.

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menjelaskan tentang susunan, komposisi, struktur, sifat-sifat dan perubahan materi, serta perubahan energi yang menyertai perubahan-perubahan materi tersebut. Fenomena perubahan ini dapat diamati lewat penjelasan teoritis dan deskripsi secara matematis/perhitungan.

Conpolat (1991) dalam (Khairun, 2012), mengatakan bahwa sebagian besar materi ilmu kimia tergolong abstrak, sehingga ilmu kimia dipelajari dengan cara penyederhanaan dari kebanyakan objek yang ada di dunia ini dan pembahasannya tidak hanya sekedar dengan pemecahan soal-soal yang terdiri dari angka-angka (soal numerik) melainkan juga menyertakan penjelasan-penjelasan tentang Fenomena kimiawi yang terkandung di dalamnya. Salah satu materi dalam ilmu kimia adalah perhitungan kimia (stoikiometri). Perhitungan kimia merupakan materi pelajaran kimia yang membahas tentang operasi hitung yang ada dalam ilmu kimia yang mencakup konsep mol dan hubungannya terhadap jumlah partikel, massa dan volume zat serta perhitungan senyawa dan reaksi yang mencakup kadar zat dalam senyawa, pereaksi pembatas, rumus empiris, rumus molekul dan rumus air kristal (hidrat).

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman peneliti selama belajar di SMA N 1 Sumbul, masih banyak siswa yang kurang, bahkan tidak menyukai pelajaran kimia. Adapun alasan para siswa adalah seperti masalah pada umumnya, yaitu karena perhitungan-perhitungan yang ada dalam pelajaran kimia yang cukup rumit. Selain itu, masalah cara mengajar guru yang kurang variatif membuat pelajaran menjadi berjalan secara monoton. Guru lebih cenderung memakai cara berceramah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan pemilihan metode mengajar yang tepat. Dengan adanya variasi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa mendapat pengalaman belajar yang baru dan tidak merasakan pembelajaran yang monoton. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa yang secara otomatis akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu variasi dalam proses pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran kimia. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Isjoni, 2009).

Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif tersebut adalah *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif yang

mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009).

Sebelumnya, model pembelajaran jigsaw telah dibawa dalam penelitian yang dilakukan oleh Rusmala, dkk (2012) dengan persentasi kenaikan prestasi belajar dari 80% menjadi 84%. Sunardi, (2009) dalam penelitiannya memperoleh persentasi kenaikan prestasi belajar dari 69,06% menjadi 77,81%. Handayani, (2012) memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 64,4 %.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar kimia Siswa Kelas X SMA Pada Pokok Bahasan Perhitungan Kimia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh identifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.
2. Masih kurangnya minat siswa terhadap pelajaran kimia.
3. Pembelajaran yang cenderung masih berpusat pada guru.
4. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang dipakai guru dalam mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membuat penelitian lebih terarah, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Pokok bahasan yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Perhitungan Kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan batasan masalah, maka dalam penelitian diperoleh rumusan masalah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X pada pokok bahasan perhitungan kimia?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA pada pokok bahasan perhitungan kimia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.
2. Bagi siswa, meningkatkan motivasi, minat belajar dan hasil belajar kimia siswa.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindari penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar kimia adalah pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang

berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika, dan energetika zat serta penerapannya untuk memecahkan masalah sehari-hari dan teknologi.

2. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penyelenggaraan metode belajar jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dengan kata lain pusat kegiatan belajar mengajar berada pada siswa.
3. Perhitungan kimia merupakan materi pelajaran kimia yang membahas tentang operasi hitung yang ada dalam ilmu kimia yang mencakup konsep mol dan hubungannya terhadap jumlah partikel, massa dan volume zat serta perhitungan senyawa dan reaksi yang mencakup kadar zat dalam senyawa, pereaksi pembatas, rumus empiris, rumus molekul dan rumus air kristal (hidrat).